

# PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN MATERIAL DAN KEMISKINAN SPIRITUAL BERDASARKAN CIBEST MODEL ( STUDI KASUS PADA LAZ UMAT SEJAHTERA KABUPATEN PONOROGO)

*Ika Susilawati*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program dana zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan material dan meningkatkan spiritualitas mustahik. Tempat penelitian di LAZ Umat Sejahtera. Penelitian ini mengambil sampel secara acak yang berada di dua kecamatan yaitu kecamatan kota dan kecamatan siman, dalam penelitian ini terdiri dari 25 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Serta menggunakan Model Center of Islamic Business and Economics Studies (CIBEST) untuk mengukur hal-hal yang bersifat material (Material Value) dan hal-hal yang bersifat spiritual (Spiritual Value). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekonomi mandiri dari Masyarakat Ekonomi Sejahtera LAZ Umat Sejahtera dapat dikatakan berhasil. Karena dari 25 mustahik yang di teliti sebanyak 24 keluarga mengalami peningkatan baik dari sisi material maupun spiritual, dan hanya 1 keluarga yang tidak mengalami peningkatan baik dari sisi material maupun spiritual. Dengan Alasan karena harus bekerja secara berat.*

*Kata Kunci: Kemiskinan, material, spiritual, CIBEST.*

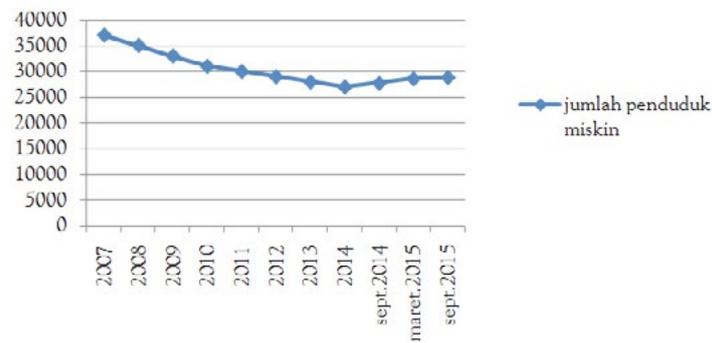
## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi yang sudah dilaksanakan lebih dari tigadasawarsa ini belum mampu membawa Indonesia keluar dari lingkaran kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah sekitar 30 juta orang, tahun 2012 berjumlah sekitar 29 juta orang, tahun 2013 penduduk miskin di Indonesia berjumlah sekitar 28 juta orang dan pada bulan September tahun 2014 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yaitu sekitar 27,73 orang tetapi pada bulan maret 2015 jumlah penduduk miskin Indonesia mengalami kenaikan sekitar 11,22 persen yaitu menjadi 28,59 juta orang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. 2015

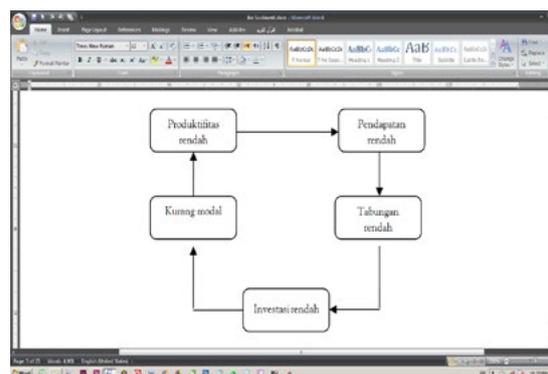
Grafik 1. jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2015



Sumber: BPS.2015

Dalam teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*) kemiskinan dapat disebabkan karena rendahnya sumber daya manusia dan rendahnya akses terhadap modal, sehingga menyebabkan produktifitas seseorang rendah sehingga pendapatan yang diterimapun rendah. Pendapatan yang rendah akan menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi, sedangkan rendahnya tabungan dan investasi akan menyebabkan keterbelakangan.<sup>2</sup>

Gambar 1, lingkaran setan kemiskinan



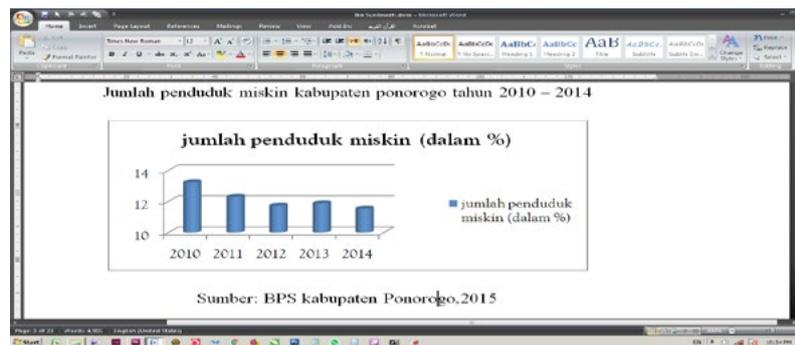
Sumber: Purnamasari. 2010<sup>3</sup>

Ponorogo adalah salah satu kota yang ada di Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin di tahun 2010 sebanyak 113.000 atau 13,222% dari jumlah penduduk yakni 855.281 orang. Di tahun 2011, jumlah penduduk miskin 105.867 atau 12,29%, di tahun 2012 sejumlah 101.100 jiwa atau 11,72%. Di tahun 2013 sejumlah 102.600 jiwa atau 11,87% dan tahun 2014 sejumlah 99.362 jiwa atau 11,53% dari total jumlah penduduk Ponorogo seluruhnya.

<sup>2</sup> Nurkle R.1956. Balanced Growth On Statistic Assumption. The Economic Journal. Vol.66 hal 262

<sup>3</sup> Purnamasari N. 2010. Pengentasan kemiskinan berbasis zakat: studi kasus di Garut. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*: 29 Juli 2010.

Grafik 2. Jumlah penduduk miskin kabupaten ponorogo tahun 2010 – 2014



Sumber: BPS kabupaten Ponorogo, 2015

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan multidimensional. Tidak bisa diatasi hanya dengan pendekatan yang bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan komprehensif. Sehingga perlu adanya pembangunan alternatif yang melibatkan masyarakat secara luas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Antonio Syafe’I (2003) bahwa pembangunan ekonomi yang dapat menciptakan *trickle down effect* adalah pembangunan yang melibatkan rakyat secara langsung melalui instrument zakat mal (harta). Zakat ini mewajibkan setiap muslim yang mampu membayar zakat dan memberikan kepada golongan yang berhak menerima, sehingga dengan konsep zakat ini kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja tetapi bisa menetes ke bawah untuk membantu sesamanya.

Zakat yang merupakan salah satu instrument pembangunan ekonomi syari’ah diharapkan mampu menjadi sebuah katalisator bagi percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mustahik (masyarakat miskin) melalui program pendayagunaan zakat. Program pendayagunaan zakat ini dibagi menjadi dua yaitu pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif. Pendayagunaan zakat konsumtif dapat berupa pemberian langsung bantuan kepada *mustahik* dalam bentuk bantuan-bantuan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar. Zakat produktif lebih bersifat jangka panjang, *mustahik* akan diberikan suatu modal untuk dijadikan usaha yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. Zakat produktif ini akan membuat *mustahik* lebih mandiri dalam membiayai kehidupannya karena para *mustahik* akan mendapatkan tambahan penghasilan. Zakat produktif dinilai lebih bermanfaat bagi *mustahik* dibandingkan dengan zakat konsumtif yang bersifat sesaat. Zakat juga tidak dapat dilepaskan dari unsur ibadah dan spiritual, sehingga adanya bantuan dana zakat produktif seharusnya tidak hanya mampu mengatasi masalah kemiskinan spiritual tetapi juga mampu meningkatkan sisi spiritual *mustahik*.

Di lihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual seseorang, maka seseorang atau sebuah keluarga dapat berada pada empat kemungkinan situasi. Pertama, mereka mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan baik. Inilah bentuk kesejahteraan yang hakiki dan sangat didambakan. Kedua, mereka mampu memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik, namun kekurangan dari sisi pemenuhan kebutuhan material. Situasi ini disebut dengan kemiskinan material. Kaya secara spiritual, tapi miskin secara material. Ketiga, seseorang atau sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik, namun tidak memperhatikan dan tidak peduli dengan pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Mereka malas mengerjakan shalat wajib dan enggan membayar zakat serta ibadah lainnya. Situasi ini dinamakan dengan situasi kemiskinan spiritual. Kaya secara materi, namun miskin secara ruhani.

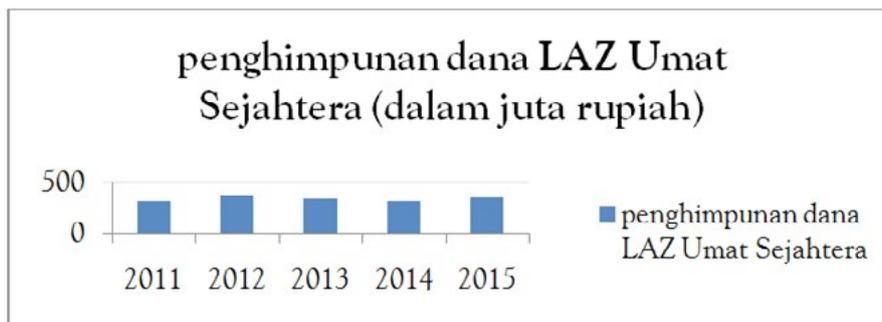
Sedangkan yang keempat adalah ketika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan baik. Inilah yang disebut dengan kemiskinan absolut. Miskin secara

materi dan miskin secara ruhani. Merugi di dunia dan merugi di akherat. Tipe kemiskinan absolut ini adalah kondisi yang paling parah dibandingkan tipe kemiskinan lainnya.<sup>4</sup>

Tugas institusi amil seperti LAZ Umat Sejahtera adalah melakukan upaya-upaya strategis dalam mengentaskan ketiga jenis kemiskinan yang ada. Tentu dengan pola dan pendekatan yang berbeda. Sehingga, LAZ Umat Sejahtera dapat menganalisis dan mendiagnosa kondisi spiritual mustahik, dan dapat diambil beragam langkah untuk mengangkat kondisi spiritualitas mereka.

Berikut adalah laporan hasil perolehan zakat infaq shodaqoh dan wakaf (ZIZWAF) dalam kurun lima tahun terakhir di LAZ Umat Sejahtera.

Grafik 4, penghimpunan dana LAZ Umat Sejahtera Ponorogo tahun 2011-2015



Sumber: LAZ umat sejahtera.2016<sup>5</sup>

Dalam grafik menunjukkan bahwa setiap tahunnya LAZ umat sejahtera menerima dana dalam ratusan juta rupiah. Hal tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Namun sayangnya besarnya potensi zakat tersebut tidak sebanding dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan adanya masalah antara potensi zakat dengan laju pertumbuhan penduduk miskin. Selain itu, data mengenai dampak dari adanya penyaluran dana zakat belum tersedia sehingga perlu dilakukan analisis mengenai hal tersebut. Oleh karena itu ada beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini; Bagaimana klasifikasi rumah tangga mustahik yang mengalami kemiskinan? Bagaimana perubahan kondisi mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif dilihat dari aspek kemiskinan material? Bagaimana perubahan kondisi mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif dilihat dari aspek kemiskinan spiritual?

## PEMBAHASAN

### Zakat

Zakat dari segi bahasa berarti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, serta berupa harta yang diberikan oleh muzaki kepada mustahik. Hal ini berarti bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat at-Taubah ayat 103, yang artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*<sup>6</sup>

Adapun golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni terdapat delapan golongan (*asnaf*). Ketentuan ini diatur dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat

<sup>4</sup> Irfan Syauqi Beik, Direktur Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB, dalam artikel BAZNAS tanggal 5 juni 2015

<sup>5</sup> Laz Umat Sejahtera. Laporan Keuangan. 2016

<sup>6</sup> [Depag] Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta (ID): Pena Pundi Aksara.

60, yang artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang diwajibkan Allah. Dan Allah lagi Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”<sup>7</sup>

### Organisasi Pengelolaan Zakat

Definisi kegiatan pengelolaan zakat menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Terdapat dua bentuk Organisasi Pengelolaan Zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua organisasi ini secara umum mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan, dalam hal ini amil berperan menghubungkan *muzaki* dan *mustahik*.

### Kesejahteraan Mustahik

Dari delapan golongan yang berhak menerima zakat, maka kelompok fakir dan miskin adalah kelompok yang paling identik dengan isu kesejahteraan. Bahkan, dua golongan ini disebutkan lebih awal daripada golongan yang lain sebagai isyarat pentingnya memperhatikan mereka. Menurut Imam Mazhab yang tiga fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri ataupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya. Sementara yang disebut miskin adalah yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi.<sup>8</sup>

Dalam Islam, dorongan untuk memperhatikan kedua golongan ini cukup banyak ditemukan baik di dalam Al-Quran maupun Hadis. Bahkan, dianggap sebagai realisasi dari keimanan seorang muslim dan menjadi sifat orang-orang yang bertakwa Islam datang dengan berbagi macam instrument berbagi baik itu zakat, infak, wakaf, maupun sedekah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya duniawi tapi juga juga berdimensi ukhrawi. Khusus untuk kewajiban zakat memiliki peran yang sangat signifikan dilihat dari berbagi sudut pandang antara lain: sebagai rukun ketiga dalam Islam, perintahnya selalu disejajarkan dengan perintah sholat, perintah zakat sangat terperinci dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Zakat sekaligus sebagai penyebab turunnya keberkahan, tanda kesempurnaan iman seseorang, dan menjadikan masyarakat muslim sebagai satu kesatuan yang saling membantu.<sup>9</sup>

### Klasifikasi Rumah tangga Mustahik yang Mengalami Kemiskinan.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari mustahik *masyarakat sejahtera mandiri* binaan LAZ Umat Sejahtera Ponorogo. Responden yang diwawancarai meliputi kepala rumah tangga atau orang yang bertanggungjawab terhadap perekonomian keluarga tersebut.

Masyarakat ekonomi mandiri binaan LAZ Umat Sejahtera di sini adalah kepala keluarga adalah 68 % adalah laki-laki yaitu 17 orang dan 32 % adalah perempuan yaitu 8 orang. Sedangkan usia mereka berkisar antara 15 sampai 70 tahun, dengan klasifikasi 15 sampai 39 tahun berjumlah 8, 40 sampai 59 tahun berjumlah 13 orang dan lebih dari 60 tahun adalah 4 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa mustahik binaan LAZ umat sejahtera rata-rata mempunyai usia yang produktif yaitu 84 % dan yang tidak produktif adalah 16 %. Untuk status pernikahan, 80 % yaitu 20 orang menikah dan 20% yaitu 5 orang terdiri dari 4 janda dan

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup> Qardhawi Y. 2011. *Hukum Zakat*. Bogor (ID): Pustaka Litera AntarNusa

<sup>9</sup> El Ayyubi S, Lubis D. 2015. *Filosofi Ekonomi Syariah*. Bogor (ID): IPB Press

1 duda. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dari 25 responden, 8 orang tidak bersekolah, 11 orang lulus SD, 6 orang lulus SMP, untuk lulusan SMA dan Universitas tidak ada dalam daftar mustahik. Sedangkan pekerjaan yang mereka tekuni 7 orang penjual sayur keliling, 4 orang bakul jamu, 4 orang tukang rosok, 2 orang tukang becak dan 8 orang penjual makanan. Untuk ukuran keluarga yang menjadi tanggungan para kepala rumah tangga yang menjadi mustahik Laz Umat Sejahtera ponorogo, rata-rata 1-3 keluarga adalah 9 kepala keluarga dan 4-6 adalah 11 kepala keluarga.

### **Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat terhadap Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Mustahik**

Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan rumah tangga mustahik dengan uji t-statistik data berpasangan, maka didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.000. Uji t statistik data berpasangan ini juga menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif. Rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik sebelum mendapatkan bantuan dana zakat produktif yaitu sebesar Rp 700.000 dimana rata-rata ini berada dibawah garis kemiskinan material. (UMR kabupaten Ponorogo tahun 2017 sebesar 1.388.000) Selanjutnya rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif meningkat menjadi Rp 1.600.000 dimana rata-rata ini berada diatas garis kemiskinan material. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bantuan dana zakat produktif memberikan perubahan dan pengaruh nyata pada tingkat pendapatan rumah tangga mustahik.

#### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dalam penelitian ini berupaya melihat keabsahan lima komponen variabel skala Likert yang digunakan untuk menentukan skor kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik. Lima variabel yang di uji validitas nya adalah variabel shalat, puasa, zakat dan infak, lingkungan rumah tangga, serta kebijakan pemerintah. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai rhitung untuk masing-masing variabel adalah 0.887, 0.657, 0.432, 0.573, dan 0.410. Nilai rhitung jika dibandingkan dengan nilai rtabel maka seluruh nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.3610. Artinya seluruh variabel yang meliputi variabel shalat, puasa, zakat, lingkungan rumah tangga, dan kebijakan pemerintah merupakan variabel yang valid dalam menghasilkan skor untuk mengetahui tingkat kemiskinan spiritual yang dialami rumah tangga mustahik. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas didapatkan nilai alpha sebesar 0.655. Nilai ini juga lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.3610. Artinya seluruh variabel yang digunakan untuk menentukan tingkat kemiskinan keluarga mustahik dalam penelitian ini bersifat reliabel.

#### **2. Perubahan kondisi rumah tangga mustahik berdasarkan CIBEST analisis**

Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, antara kondisi sebelum ada bantuan dana zakat dan bimbingan dengan kondisi setelah ada bantuan dana zakat dan bimbingan, terjadi perubahan proporsi jumlah rumah tangga mustahik yang berada di masing-masing kuadran CIBEST. Perubahan tersebut diperlihatkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan jumlah rumah tangga mustahik (analisis kuadran CIBEST)

Kuadran	Jumlah rumah tangga mustahik	
	Sebelum ada bantuan dana zakat	Setelah ada bantuan dana zakat

Kuadran 1 (sejahtera)	0	21
Kuadran 2 (Miskin material)	8	2
Kuadran 3 (miskin spiritual)	2	1
Kuadran 4 (Miskin Absolut)	15	0
Rumah tangga mustahik	25	25

Sumber: data diolah

Berdasarkan data dari Tabel 1, terlihat bahwa terjadi perubahan dari masing masing kuadran. Kuadran I menggambarkan perubahan jumlah rumah tangga mustahik yang sejahtera saat setelah ada bantuan dana zakat dan bimbingan serta saat sebelum ada bantuan dana zakat dan bimbingan. Tidak ada rumah tangga mustahik yang sejahtera sebelum mendapat bantuan dana zakat dan bimbingan dari masyarakat ekonomi sejahtera. Adanya bantuan dana zakat membuat jumlah rumah tangga mustahik yang sejahtera meningkat menjadi 21 rumah tangga mustahik sejahtera.

Selanjutnya, pada kuadran II, terjadi perubahan jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin material. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya bantuan dana zakat dan bimbingan dari Masyarakat ekonomi sejahtera, jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin material dapat berkurang. Jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin material saat sebelum ada bantuan dana zakat dan bimbingan berjumlah 8 rumah tangga mustahik, lalu dengan adanya bantuan dana zakat dan bimbingan, jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin material berkurang menjadi 2 rumah tangga mustahik.

Berikutnya, pada kuadran III terlihat perubahan jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin spiritual. Kondisi sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami miskin spiritual berjumlah 2 rumah tangga dan ketika ada bantuan dana zakat serta bimbingan, jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin spiritual menurun menjadi 1 rumah tangga. Hal ini di sebabkan pekerjaan dari mustahik berada di jalan, yaitu sebagai tukang becak, sehingga mereka sering mengaku meninggalkan sholat dan jarang melakukan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunah.

Kuadran yang terakhir yaitu kuadran IV. Kuadran IV menggambarkan kondisi miskin absolut yang dialami rumah tangga mustahik. Berdasarkan data hasil penelitian, ketika sebelum ada bantuan dana zakat dan bimbingan ditemukan sebanyak 15 rumah tangga mustahik mengalami kondisi miskin absolut. Selanjutnya, saat adanya bantuan dana zakat dan bimbingan yang diterima keluarga mustahik, jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami miskin absolut berkurang menjadi nol. Artinya dengan adanya bantuan dana zakat dan bimbingan dapat menghapuskan kondisi miskin absolut yang dialami oleh rumah tangga mustahik.

Berdasarkan data Tabel 1, secara umum adanya bantuan dana zakat serta bimbingan yang diberikan oleh Masyarakat ekonomi sejahtera LAZ umat Sejahtera, mampu meningkatkan jumlah rumah tangga mustahik yang sejahtera serta dapat menurunkan jumlah rumah tangga mustahik yang mengalami kondisi miskin material, miskin spiritual, dan miskin absolut. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dana zakat dan bimbingan berpengaruh dan memberikan dampak terhadap kondisi kemiskinan rumah tangga mustahik.

### 3. Analisis Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga Mustahik (CIBEST Model)

Indeks kemiskinan Rumah Tangga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, indeks kemiskinan absolut, dan indeks kesejahteraan. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST, telah diketahui jumlah rumah tangga mustahik untuk masing-masing kategori dalam kuadran CIBEST, sehingga melalui kuadran CIBEST tersebut maka didapatkan hasil perhitungan indeks kemiskinan Islami. Hasil perhitungan indeks kemiskinan ini juga dilakukan melalui pendekatan pada kondisi rumah tangga mustahik saat sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan dari Masyarakat Ekonomi Sejahtera. Hasil perhitungan tersebut tergambar dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Indeks Kemiskinan Islami

Indeks kemiskinan	Nilai indeks sebelum ada bantuan zakat	Nilai indeks setelah ada bantuan zakat	Selisih perubahan (persen)
Indeks kemiskinan material	0,32	0,08	-24
Indeks kemiskinan spiritual	0,08	0,04	-0,04
Indeks kemiskinan absolut	0,6	0	0
Indeks kesejahteraan	0	0,84	84

Sumber: data di olah

#### Analisis Indeks Kemiskinan Material Rumah Tangga Mustahik

Indeks kemiskinan material berupaya untuk melihat insiden kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga mustahik yang diamati. Selain itu, indeks ini juga mampu menggambarkan jumlah rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori miskin secara material namun kaya secara spiritual. Pendekatan yang digunakan adalah sebelum dan sesudah ada bantuan dana zakat dan bimbingan. Indeks kemiskinan material rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan bernilai 0,32 artinya 32 persen rumah tangga mustahik dalam penelitian ini berada dibawah garis kemiskinan. Selanjutnya, indeks kemiskinan material rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan yaitu sebesar 0,04 atau setara 4 persen rumah tangga mustahik berada dibawah garis kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan dana zakat serta bimbingan yang diberikan oleh Masyarakat ekonomi sejahtera mampu menurunkan indeks kemiskinan material yang dialami rumah tangga mustahik. Penurunan indeks kemiskinan material ini sebesar 0,24 atau setara 24 persen. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan indeks kemiskinan material, insiden kemiskinan material yang dialami rumah tangga mustahik dalam penelitian ini dapat berkurang hingga 24 persen dengan adanya bantuan dana zakat dan bimbingan dari Masyarakat ekonomi sejahtera.

Menurunnya indeks kemiskinan material ini dipengaruhi oleh pendistribusian dana zakat produktif dan bimbingan dari Masyarakat ekonomi sejahtera. Persepsi sebagian besar rumah tangga mustahik mengakui bahwa mereka sangat merasa terbantu untuk mengembangkan atau melakukan usaha setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan-bimbingan mengenai usaha yang diberikan oleh pendamping. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dengan adanya bantuan modal dan

keterampilan yang diberikan. Dimana fokus zakat ini diberikan kepada masyarakat miskin dengan kategori masyarakat yang sudah memiliki usaha atau pernah melakukan usaha tetapi memiliki penghasilan dibawah garis kemiskinan. Penurunan indeks kemiskinan material dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang banyak meneliti terkait dampak zakat terhadap kemiskinan yang hanya diukur dari sisi material.

**Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga Mustahik**

Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan kondisi spiritual yang dialami oleh rumah tangga mustahik. Indeks ini diukur dengan menggunakan skala likert yang telah dibuat oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Arsyianti pada tahun 2014. Mustahik yang menjadi mitra Masyarakat ekonomi sejahtera selain mendapatkan bantuan dana zakat untuk modal usaha, juga mendapatkan bimbingan usaha dan bimbingan spiritual. Indeks kemiskinan spiritual ini ditentukan juga melalui pendekatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat serta bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik didapatkan angka indeks kemiskinan spiritual rumah tangga mustahik sebesar 0,08 sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan yang diterima oleh rumah tangga mustahik. Artinya 8 persen rumah tangga mustahik mengalami kondisi kemiskinan spiritual. Selanjutnya, setelah adanya bantuan dana zakat serta bimbingan yang diberikan oleh Masyarakat Ekonomi Sejahtera, indeks kemiskinan spiritual rumah tangga mustahik menurun menjadi 0.04 atau sekitar 4%, artinya setelah mendapatkan dana bantuan zakat produktif dari masyarakat ekonomi sejahtera, kondisi spiritual mustahik mengalami perubahan.

**Analisis Variabel Kemiskinan Spiritual**

Mustahik yang berhak mendapatkan bantuan dana zakat produktif harus mengikuti pembinaan dan dampingan terlebih dahulu dari Masyarakat ekonomi sejahtera. Para mustahik akan diberikan bimbingan baik terkait dengan kemampuan wirausaha dan juga spiritual. Bimbingan awal diberikan selama sekitar 2 minggu dalam bentuk per kelompok, selanjutnya bimbingan dilanjutkan dalam bentuk pertemuan-pertemuan masing-masing kelompok setiap minggunya. setiap mustahik diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan bertanya mengenai hal apapun. Dari sisi bimbingan secara spiritual mustahik diberikan pemahaman tentang ibadah-ibadah wajib seperti shalat, puasa, manfaat zakat, kewajiban-kewajiban sebagai muslim, usaha yang baik dan halal, perhitungan yang tepat, riba, dan lain-lain.

Bimbingan yang diberikan oleh Masyarakat ekonomi sejahtera sejalan dengan kebutuhan spiritual yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara melalui kuesioner yang dilakukan terhadap mustahik, mayoritas mustahik merasakan adanya perubahan terkait perilaku spiritual mustahik tersebut setelah adanya pembinaan spiritual, walaupun secara langsung hal tersebut tidak dapat dikatakan seutuhnya sebagai pembinaan spiritual. Hal ini karena memang 70% mustahik sebelumnya mempunyai nilai-nilai spiritual yang tinggi. Tetapi terdapat peningkatan spiritualitas mustahik, karena mayoritas mustahik mengalami peningkatan dalam sisi kebutuhan spiritual mulai dari shalat, puasa, zakat dan infak, lingkungan rumah tangga, serta kebijakan pemerintah. Berikut tabel mengenai skor rata-rata kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik :

Tabel 4.6. tabel skor kebutuhan spiritual

Variabel Indikator	Skor rata-rata kebutuhan mustahik	
	Sebelum dengan bantuan zakat	Setelah mendapat bantuan zakat
Sholat	3,54	4,54
Puasa	3,33	4,21

Zakat dan Infaq	3,13	4,12
Lingkungan rumah tangga	3,67	4,64
Kebijakan Pemerintah	3,77	4,75
Total Skor rata-rata	3,56	4,43

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel kebutuhan spiritual diatas seluruh variabel indikator kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik mengalami peningkatan ketika sebelum adanya bantuan dana zakat dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Seluruh skor rata-rata variabel indikator kebutuhan spiritual mustahik juga berada diatas garis kemiskinan spritual, seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.5 seluruh skor rata-rata kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik memiliki nilai lebih dari tiga. Hal ini menandakan mayoritas rumah tangga mustahik baik sebelum ataupun sesudah menerima bantuan dana zakat tidak mengalami kemiskinan spiritual.

### **Indeks kemiskinan absolut rumah tangga mustahik**

Indeks kemiskinan absolut menggambarkan kondisi rumah tangga mustahik yang tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan juga kebutuhan spiritual nya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indeks kemiskinan absolut rumah tangga mustahik ketika sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan bernilai sebesar 0,6 atau setara dengan 6 persen. Artinya, sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan sebanyak 6 persen rumah tangga mustahik tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan juga kebutuhan spiritual nya secara bersamaan. Selanjutnya, setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan, indeks kemiskinan absolut rumah tangga mustahik meningkat menjadi nol atau setara dengan nol persen.

Hal ini menggambarkan bahwa setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan tidak ada rumah tangga mustahik yang mengalami kemiskinan material dan kemiskinan spiritual secara bersamaan, minimal rumah tangga mustahik mampu memenuhi salah satu kebutuhan baik itu kebutuhan material ataupun kebutuhan spiritual. Dalam penelitian ini rumah tangga mustahik yang tadinya masuk dalam kategori miskin absolut, setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan setidaknya terdapat empat rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan material tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya sehingga rumah tangga tersebut masuk kedalam kategori miskin spiritual dan terbebas dari kategori miskin absolut.

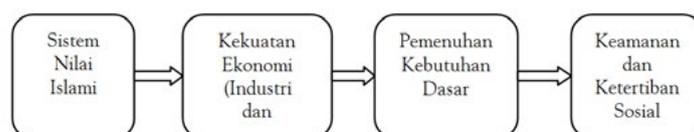
Rumah tangga mustahik yang lepas dari kemiskinan absolut setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan, terdapat pula yang mampu memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual secara bersamaan dan masuk kedalam kategori sejahtera. Dalam penelitian ini sebanyak 15 rumah tangga yang berasal dari kategori miskin absolut, setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan, berhasil lepas dari kategori miskin absolut dan masuk kedalam kategori sejahtera. Bantuan dana zakat dan bimbingan spiritual yang diberikan oleh Masyarakat ekonomi sejahtera sesuai dengan kebutuhan material dan spiritual yang dibutuhkan oleh rumah tangga mustahik. Oleh karena itu bantuan dana zakat dan juga bimbingan yang diberikan oleh Masyarakat ekonomi sejahtera memberikan dampak yang sangat signifikan dalam mengatasi kemiskinan absolut rumah tangga mustahik.

### **Indeks Kesejahteraan Rumah Tangga Mustahik**

Indeks kesejahteraan memberikan gambaran terkait rumah tangga mustahik yang mampu memenuhi kebutuhan material dan juga kebutuhan spiritual secara bersamaan sebelum dan

sesudah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan dari Masyarakat Ekonomi Sejahtera. Kesejahteraan dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi rumah tangga mustahik yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya secara bersamaan. Beik dan Arsyianti (2015) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator kesejahteraan dalam Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Quraisy ayat 1-4. Ayat tersebut menjelaskan tentang kebiasaan kaum Quraisy dalam berdagang pada musim panas dan musim dingin, perjalanan mereka dilindungi oleh para pemimpin guna menjamin hak-hak mereka terpenuhi dengan tidak lupa untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Keempat indikator tersebut terangkum dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Indikator kesejahteraan Dalam Islam



Sumber : Beik dan Arsyianti 2015 (diolah)

Indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik pada saat kondisi sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan memiliki nilai sebesar 0 persen. Artinya tidak ada rumah tangga mustahik mampu mencukupi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual nya secara bersamaan atau berada pada kondisi sejahtera sebelum adanya bantuan dana zakat dan bimbingan. Nilai indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik ketika setelah ada bantuan dana zakat dan bimbingan meningkat sebesar 84 %, atau sekitar 21 rumah tangga mustahik menjadi sejahtera dari 25 rumah tangga mustahik yang menjadi responden.

Hal ini menggambarkan bahwa setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan, rumah tangga mustahik yang mampu mencukupi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual nya secara bersamaan meningkat sebesar 84 persen. Peningkatan kesejahteraan rumah tangga mustahik ini sejalan dengan teori yang ada dimana bahwa rumah tangga mustahik yang menyertakan nilai-nilai Islam dalam aktivitasnya maka akan bermuara pada pemenuhan kebutuhan pokok yang mengandung masalah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka didapatkan beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan setelah adanya pendistribusian dana zakat serta bimbingan dari Masyarakat ekonomi sejahtera. Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan terlihat nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen. Sehingga pendapatan rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan berbeda nyata terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum mendapatkan bantuan dana zakat produktif dan bimbingan pada taraf  $\alpha = 5$  persen. Rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik sebelum mendapatkan bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu sebesar Rp. 500.000,00 dan berada dibawah garis kemiskinan material. Sedangkan, setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik meningkat menjadi Rp 1.500.000,00 dan berada diatas garis kemiskinan material.

Klasifikasi jumlah rumah tangga mustahik berdasarkan kuadran CIBEST, sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu sebanyak 0 tangga mustahik masuk kedalam kuadran I atau dikategorikan sejahtera, lalu sebanyak 8 rumah tangga mustahik masuk kedalam kuadran II atau dikategorikan miskin material, selanjutnya sebanyak 2 tangga mustahik masuk

kedalam kuadran III atau dikategorikan miskin spiritual, dan sebanyak 15 rumah tangga mustahik masuk dalam kuadran IV atau dikategorikan miskin absolut. Setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan jumlah rumah tangga yang masuk dalam kuadran I kategori sejahtera meningkat menjadi 21 rumah tangga, jumlah rumah tangga yang masuk ke kuadran II kategori miskin material menurun menjadi 2 rumah tangga, pada kuadran III kategori miskin spiritual jumlah rumah tangga menurun menjadi 1 rumah tangga mustahik, dan kuadran IV kategori miskin absolut jumlah rumah tangga mustahik menurun menjadi nol rumah tangga. Indeks kemiskinan material sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan bernilai 0.32 setelah adanya bantuan dana zakat produktif nilai indeks menurun menjadi 0.08, terjadi perubahan sebesar -24 %. Artinya 24 persen rumah tangga mustahik berhasil keluar dari kondisi kemiskinan material setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan. Selanjutnya nilai indeks kemiskinan spiritual sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu sebesar 0.08, lalu menurun setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan menjadi 0.04. Terdapat perubahan sebesar -0.04, artinya sebesar 4 persen rumah tangga mustahik berhasil keluar dari kondisi kemiskinan spiritual setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan. Nilai indeks kemiskinan absolut sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu sebesar 0.6, dan setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan indeks kemiskinan absolut menjadi sebesar nol Artinya sebanyak 6 persen rumah tangga mustahik dapat keluar dari kemiskinan absolut. Nilai indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu senilai 0 dan setelah adanya bantuan dana zakat produktif nilai indeks kesejahteraan meningkat menjadi 0.84. Artinya setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan sebanyak 84 persen rumah tangga mustahik berhasil masuk dalam kategori sejahtera.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar Muhammad (Penerjemah) Terjemahan Subulus Salam II.
- Asnainu, S.Ag, M.ag, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-1, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. Ponorogo Dalam Angka.2015
- Beik IS, Arsyianti LD. 2015. Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-iqtishad*. [internet]. [diunduh 5 April 2017]. Vol VII No 1. 2015.
- Beik IS, Arsyianti LD. Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-iqtishad*. Vol VII No 1. 2015.
- Beik IS. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*. Vol 2. 2009.
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa, (Jakarta: Aku Bisa).
- Devisi program dan penyaluran LAZ Umat Sejahtera Ponorogo.2017.
- Dillon H.S dan Hermanto, Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Dokumen kantor LAZ umat sejahtera tahun 2017
- Fahrudin, Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Irfan Syauqi Beik, Direktur Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB, dalam artikel BAZNAS tanggal 5 juni 2015
- Joyce M. Hawkins, Kamus Dwi Bahasa InggrisIndonesia, Indonesia-Inggris, Exford: Erlangga,1996.
- LAZ Umat Sejahtera. Laporan Keuangan. 2016
- Lukman Ali dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, cetakan ketujuh, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- M. Ali Hasan, zakat dan Infaq, Jakarta, Kencana, 2006.
- M. Arif Mufraini, Akuntansi dan Manajemen Zakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Arif Mufraini, Akuntansi dan Manajemen zakat, Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammad bin Mukarram bin 'alī, Lisān al-'Arabi, Vol. 5, (Beirut: Dār S{adir, 1414 H).
- Muhammad dan Ridwan Mas'ud, Zakat dan Kemiskinan: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer", Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nurkle R. Balanced Growth On Statistic Assumption. *The Economic Journal*. Vol.66. 1956
- Parsudi Suparlan, Kemiskinan di Perkotaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.

PEB-FE Universitas Indonesia kerja sama dengan Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ), disarikan dalam buku *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia, Indonesia Zakat & Development Report*, 2010.

Pratama C. *Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan CIBEST Model: Studi Kasus PT Masyarakat Mandiri LAZ PM Al Bunyan* [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. 2015.

Purnamasari N. Pengentasan kemiskinan berbasis zakat: studi kasus di Garut. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*: 29 Juli 2010.

Qonita. *Analisis Zakat Sebagai Pengurang Kemiskinan: Studi Kasus Bazis Provinsi DKI Jakarta*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. 2015.

Riduwan, Sunarto H. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung (ID) : CV. Alfabeta Bandung. 2011.

Sajogyo dan Jiwati Sajogyo, *Sosioogi Pedesaan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1983.

UU No 23 Tahun 2011

Widyaningsih N. *Studi Dampak Zakat di Sulawesi Selatan dengan Model CIBEST*. *Iqtishodia*. 2016.

Yusuf Qadhawi, *Musykilah al-Faqr Wakaifa Aalajaha Al Islam*, Beirut:1966.

Yusuf Qardawi, *Hukum zakat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.